



Website:
ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi

^{1,2} Program Diploma, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia
³ Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

***Correspondence:**

briyan.efflin@staff.uty.ac.id

DOI: [10.22219/jaa.v6i3.26239](https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.26239)

Sitasi:

Syahputra, B, E., Irawati, A, E., Addinpujoartanto, N, A. (2023). Intensi Melakukan Tindakan Plagiasi oleh Mahasiswa Akuntansi: Dampak Perkembangan Teknologi dan Unfair Competition. Jurnal Akademi Akuntansi, 6(3), 452-468.

Proses Artikel

Diajukan:

15 Mei 2023

Direviu:

16 Mei 2023

Direvisi:

21 Juli 2023

Diterima:

26 Agustus 2023

Diterbitkan:

31 Agustus 2023

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

Tipe Artikel: Paper Penelitian

INTENSI MELAKUKAN TINDAKAN PLAGIASI OLEH MAHASISWA AKUNTANSI: DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DAN *UNFAIR COMPETITION*

Briyan Efflin Syahputra^{1*}, Anggit Esti Irawati², Nur Ariefin Addinpujoartanto³

ABSTRACT

Purpose: *This study examines how technological development and unfair competition affect students' motivations to plagiarize.*

Methodology/approach: *This study employs a quantitative methodology and a survey as its primary research tool. In order to gather information for this study, questionnaires were also used. 257 accounting students, including those pursuing diploma, bachelor's, master's, and doctoral degrees, who were enrolled in 16 universities in the Province of DIY made up the entire sample size for this study.*

Findings: *Technological development and unfair competition have both been shown to have a positive impact on students' intentions to plagiarize.*

Practical and Theoretical contribution/Originality: *The findings of this study can be used as a reference option for policy makers in various types of educational institutions, especially in tertiary institutions in order to develop effective anti-plagiarism policies.*

Research Limitation: *This study was not carried out comprehensively to all universities in the Province of DIY that have Accounting Study Programs. The 257 respondents in this study only came from 16 universities. Considering that there are quite a number of universities in DIY that have Accounting Study Programs, it is hoped that future researchers will be able to broaden the range of respondents' origins.*

Keywords: *Academic Fraud, Plagiarism, Technological Development, Unfair Competition*

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dari perkembangan teknologi dan *unfair competition* terhadap intensi mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiasi.

Metode/pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan survei sebagai metodenya. Kuesioner juga digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengumpulkan data. Total jumlah responden dalam



penelitian ini ialah 257 mahasiswa Akuntansi, baik dari jenjang D3, S1, S2 maupun S3 yang sedang berkuliah di 16 Perguruan Tinggi, yang berlokasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Hasil: Perkembangan teknologi dan *unfair competition* masing-masing telah terbukti berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiasi

Kontribusi Praktik dan Teoretis/Orisinalitas: Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai opsi rujukan/referensi bagi para pembuat kebijakan di berbagai jenis lembaga pendidikan, utamanya pada perguruan tinggi dalam rangka untuk menyusun kebijakan anti plagiasi yang efektif.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini tidak dilakukan secara komprehensif kepada seluruh perguruan tinggi di Provinsi DIY yang memiliki Prodi Akuntansi. 257 responden dalam penelitian ini hanya berasal dari 16 perguruan tinggi. Mengingat cukup banyaknya perguruan tinggi di DIY yang memiliki Prodi Akuntansi (lebih dari 16 Perguruan Tinggi), maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan asal responden.

Kata kunci: *Academic Fraud*, Perkembangan Teknologi, Plagiasi, *Unfair Competition*

PENDAHULUAN

Praktik plagiasi masih menjadi perilaku yang kerap terjadi hingga saat ini, utamanya di lingkungan perguruan tinggi. Adapun yang menjadi pelakunya ternyata tidak hanya dari kalangan dosen saja, namun praktik tersebut cukup sering terjadi di kalangan mahasiswa. ([Kompas, 2021](#); dan [Khathayut et al., 2022](#)).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh [Ahmed \(2018\)](#), diperoleh fakta bahwa setidaknya terdapat 65% mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di *middle east* telah terbukti melakukan tindakan kecurangan akademik. Hal yang sama juga terjadi di beberapa Universitas yang ada di Amerika Serikat. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari [VOA News \(2018\)](#), kasus plagiasi ternyata marak terjadi di kalangan mahasiswa asing di University of Minnesota.

Banyaknya kasus plagiasi yang dilakukan oleh mahasiswa dari beberapa negara tersebut, ternyata juga lazim terjadi di kalangan mahasiswa Indonesia. Bahkan beberapa kasus plagiasi yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia tersebut, sudah tergolong sebagai tindakan plagiasi dengan kelas atau level yang paling berat. Contohnya ialah kasus plagiasi yang terjadi pada tahun 2008 silam, yang dilakukan oleh mahasiswa S3 dari Institut Teknologi Bandung (ITB).

Adapun mahasiswa yang dimaksud ialah Mochammad Zuliansyah, yang terbukti melakukan tindakan plagiasi melalui makalah ilmiahnya yang berjudul *3D Topological Relations for 3D Spatial Analysis*. Makalah tersebut diketahui telah ditampilkan/dipresentasikan oleh M Zuliansyah pada The IEEE International Conference on Cybernetics Intelligent System pada tahun 2008 silam. Berdasarkan hasil investigasi yang dilakukan oleh Komite IEEE, diketahui

bahwa makalah ilmiah milik M Zuliansyah tersebut telah terbukti sebagai karya yang plagiat. M Zuliansyah terbukti telah menjiplak karya ilmiah milik Siyka Zlatanova. Bahkan komite IEEE mengategorikan tindakan plagiasi M Zuliansyah tersebut sebagai kasus plagiasi pada level 1 (paling berat) ([News Okezone, 2014](#); dan [Institut Teknologi Bandung, 2010](#)).

Adapun kasus plagiasi pada mahasiswa lainnya yang cukup menarik perhatian ialah kasus dugaan plagiasi yang dilakukan oleh 5 mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2016 silam. Melalui hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh tim Evaluasi Kinerja Akademik Kemenristek Dikti RI, ditemukan bahwa adanya indikasi plagiarisme atas 5 disertasi milik mahasiswa Pascasarjana UNJ tersebut. Adapun salah satu mahasiswa yang dimaksud atas kasus dugaan plagiarisme tersebut ialah Nur Alam, yang merupakan Gubernur non aktif dari Provinsi Sulawesi Tenggara, yang pada saat itu juga berstatus sebagai tersangka kasus korupsi atas penyalahgunaan wewenang ([BBC Indonesia, 2017](#)).

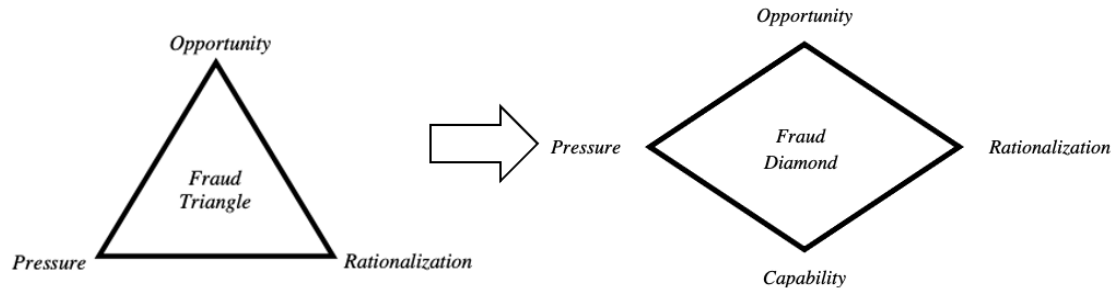
Banyaknya kasus plagiasi yang terjadi di kalangan mahasiswa tersebut, tentu membuat resah banyak pihak, utamanya dari pihak akademisi. Terlebih dengan kemajuan teknologi saat ini, celah dan kesempatan siswa maupun mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiasi menjadi semakin tinggi.

Memang harus diakui saat ini sudah terdapat beberapa alternatif *software* yang telah digunakan oleh berbagai jenis instansi pendidikan untuk mendeteksi tingkat plagiasi pada sebuah dokumen, seperti aplikasi Turnitin. *Software* tersebut, biasanya digunakan sebagai upaya dari instansi pendidikan tersebut, untuk menurunkan kasus plagiasi yang terjadi. Namun yang menjadi pertanyaan, apakah *software* tersebut memang terbukti efektif untuk mendeteksi adanya tindakan plagiasi?. Jika merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh [Meo & Talha \(2019\)](#), didapati fakta bahwa pada prinsipnya aplikasi seperti Turnitin tidak dapat dikategorikan sepenuhnya sebagai alat yang mampu mendeteksi tindakan plagiasi, namun aplikasi tersebut dapat dikategorikan sebagai *text matching tool* saja, sehingga tidak efektif pada prinsipnya untuk mendeteksi tindakan plagiasi. Sehingga hal inilah yang kemudian menjadi pendorong lainnya, mengapa studi untuk menemukan faktor potensial lainnya yang dapat mendorong mahasiswa melakukan tindakan plagiasi masih sangat perlu dilakukan.

Urgensi untuk melakukan penelitian terkait tindakan plagiasi juga semakin diperkuat, dengan ditemukannya fakta bahwa ternyata masih jarangnyanya penelitian terdahulu, utamanya di Indonesia, yang secara spesifik membahas dan menganalisis mengenai pemicu terjadinya tindakan plagiasi di lingkungan akademik. Berdasarkan revidu yang telah dilakukan sebelumnya, mayoritas penelitian terdahulu yang dilakukan di Indonesia, masih meneliti mengenai penyebab terjadinya kecurangan akademik (secara umum) pada mahasiswa. Penelitian-penelitian tersebut belum meneliti secara spesifik kaitannya dengan tindakan plagiasi. Adapun contohnya dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh [Fransiska & Utami \(2019\)](#), [Billy et al. \(2019\)](#), dan [Prasetyo & Handayani \(2019\)](#) yang diketahui masih berfokus meneliti mengenai penyebab mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik secara umum dan belum spesifik ke tindakan plagiasi. Padahal plagiasi merupakan salah satu jenis dari tindakan kecurangan akademik yang banyak terjadi di kalangan mahasiswa. Maka dari itu, semakin dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berfokus untuk menganalisis berbagai faktor potensial yang dapat mendorong seseorang melakukan tindakan plagiasi termasuk *urgent* untuk segera dilakukan.

Dalam rangka untuk menemukan berbagai faktor potensial penyebab mahasiswa melakukan tindakan plagiasi, maka penelitian ini akan menggunakan *fraud diamond theory* untuk menjelaskan penyebab/alasan utama yang mendorong mahasiswa melakukan tindakan plagiasi. *Fraud diamond* sendiri merupakan teori penyebab *fraud*, yang telah dikembangkan oleh

[Wolfe & Hermanson \(2004\)](#) berdasarkan teori penyebab fraud sebelumnya, yaitu *fraud triangle* ([Cressey, 1953](#)). Perbedaannya adalah pada *fraud diamond*, [Wolfe & Hermanson \(2004\)](#) diketahui telah menambahkan 1 faktor tambahan yang dapat mendorong seseorang melakukan tindakan *fraud*. Adapun faktor yang dimaksud ialah *capability*.



Gambar 1.
Fraud Triangle dan Fraud Diamond

Mengapa *fraud diamond*? Perlu diketahui bahwa tindakan plagiasi juga dapat dikategorikan sebagai tindakan *fraud*, karena plagiasi juga merupakan bentuk dari *academic dishonesty* ([Burke & Sanney, 2018](#)). Sehingga *fraud diamond* sangat berpotensi untuk digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, [Burke & Sanney \(2018\)](#) dalam penelitiannya juga telah menunjukkan bahwa selain dapat digunakan untuk menjelaskan alasan ataupun penyebab terjadinya *financial fraud*, ternyata teori penyebab terjadinya *fraud* (seperti *fraud triangle*) juga dapat digunakan sebagai referensi untuk menjelaskan faktor dan alasan terjadinya tindakan ketidakjujuran yang terjadi di lingkungan akademik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh [Herawaty & Masbirotzni \(2022\)](#), adalah satu satu penelitian terdahulu yang turut menunjukkan bahwa *fraud diamond* merupakan teori yang dapat menjelaskan faktor dan alasan terjadinya tindakan *academic dishonesty* di lingkungan akademik.

Akan tetapi, penelitian ini nantinya tidak akan menggunakan semua variabel pada *fraud diamond*, seperti tekanan, rasionalisasi, kesempatan dan kemampuan. Hal ini dikarenakan penelitian ini hanya akan berfokus untuk meneliti dua dari empat faktor pada *fraud diamond*, yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten sebagai variabel yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan *academic dishonesty*. Adapun faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah faktor kesempatan dan rasionalisasi. Sebagai contoh, jika melihat hasil penelitian yang dilakukan [Melati et al. \(2018\)](#) dan [Santoso & Cahaya \(2018\)](#) sebelumnya, didapati fakta bahwa faktor kesempatan maupun perkembangan teknologi (termasuk derivasi dari faktor kesempatan) masih belum terbukti berpengaruh sebagai faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan *academic fraud* maupun tindakan plagiasi di lingkungan akademik. Akan tetapi jika melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh [Serhan et al. \(2022\)](#), akan ditunjukkan hasil yang sebaliknya. Artinya dapat disimpulkan bahwa faktor kesempatan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dan perlu diteliti ulang. Mengingat besarnya potensi variabel ini sebagai faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan plagiasi.

Hal yang sama juga terjadi pada faktor rasionalisasi, yang turut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan [Herawaty & Masbirotzni \(2022\)](#), [Melati et al. \(2018\)](#) dan [Santoso & Cahaya \(2018\)](#) didapati fakta bahwa rasionalisasi maupun *unfair competition* (termasuk derivasi dari faktor rasionalisasi) memang terbukti sebagai faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan *academic dishonesty* maupun tindakan plagiasi. Namun pada penelitian yang dilakukan [Dewi et al. \(2022\)](#) masih menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Maka berdasarkan berbagai penjelasan sebelumnya, penelitian ini pada akhirnya akan berfokus untuk menganalisis faktor kesempatan dan rasionalisasi saja. Namun, kedua faktor tersebut nantinya akan diderivasi menggunakan variabel lainnya.

Adapun variabel pertama yang dimaksud ialah perkembangan teknologi, yang merupakan derivasi atas faktor kesempatan (*opportunity*). Pada penelitian terdahulu, tepatnya pada penelitian yang dilakukan oleh [Peytcheva-Forsyth et al. \(2018\)](#) ditunjukkan bahwa keberadaan teknologi ternyata dapat semakin mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiasi. Hal ini tidak mengherankan, karena melalui perkembangan teknologi seperti internet, ternyata memberikan celah dan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyalin maupun menjiplak berbagai sumber informasi dari internet dengan cepat dan mudah, tanpa harus mengakui sumber orisinal dari informasi yang dijiplak tersebut ([King, 2023](#)). Kondisi semakin diperparah dengan hadirnya aplikasi ChatGPT (bentuk dari perkembangan teknologi), yang ternyata sangat berpotensi untuk meningkatkan terjadinya plagiarisme di kalangan mahasiswa ([Tempo, 2023a](#)). Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa perkembangan teknologi dapat memberikan celah dan kesempatan bagi mahasiswa hingga kemudian mahasiswa tersebut semakin terdorong untuk melakukan tindakan plagiasi. Sehingga dari berbagai penjelasan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Perkembangan teknologi berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa melakukan tindakan plagiasi

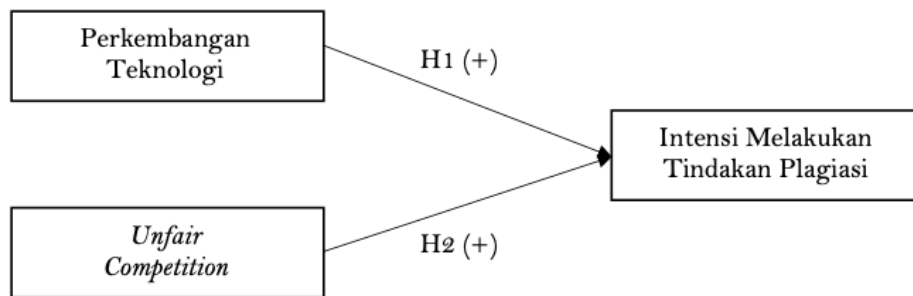
Faktor potensial lainnya yang kemudian akan dianalisis dalam penelitian ini ialah *unfair competition*, yang merupakan bentuk derivasi dari faktor rasionalisasi (*rationalization*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan [Santoso & Cahaya \(2018\)](#) didapati fakta bahwa *unfair competition* menjadi kondisi yang kerap terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Pada penelitiannya tersebut, [Santoso & Cahaya \(2018\)](#) juga menjelaskan bahwa persaingan yang tidak sehat antar sesama dosen seperti melakukan tindakan plagiasi, menjadi sesuatu yang “wajar” untuk dilakukan demi memperoleh kinerja yang baik, dan banyak dosen yang kemudian turut mempraktikkan perilaku tidak etis tersebut. Sehingga tidak mengherankan jika para akademisi tersebut kemudian beranggapan bahwa perilaku tidak etis seperti plagiasi “sah-sah saja” untuk dilakukan (bentuk dari rasionalisasi). Terlebih banyaknya fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa pelaku plagiasi tersebut sangat jarang tertangkap atau bahkan terhindar dari hukuman yang serius ([Ibegbulam & Eze, 2015](#)).

Berlandaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan [Santoso & Cahaya \(2018\)](#) tersebut, maka sangat wajar bahwa kondisi serupa (*unfair competition*) sangat berpotensi untuk terjadi di kalangan mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh [Burke & Sanney \(2018\)](#), yang turut menjelaskan kecenderungan mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik (seperti plagiasi) dikarenakan perilaku tersebut dianggap lazim untuk dilakukan oleh sesama mahasiswa. Bahkan beberapa mahasiswa yang tergolong pandai pun turut terdorong untuk melakukan perilaku serupa, agar tetap kompetitif dan mampu bersaing dengan mahasiswa lainnya ([Burke & Sanney, 2018](#)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ternyata *unfair competition*, dapat menjadi faktor yang mampu mendorong/memotivasi mahasiswa (sebagai bentuk rasionalisasinya) untuk melakukan tindakan plagiasi. Maka dari berbagai penjelasan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: *Unfair competition* berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa melakukan tindakan plagiasi

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, disimpulkan bahwa penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang menjadi pemicu atau pendorong

seorang mahasiswa melakukan tindakan plagiasi. Adapun faktor yang dimaksud ialah perkembangan teknologi dan *unfair competition*. Detailnya dapat dilihat melalui model dari penelitian ini, yang tersaji pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Model Penelitian

Responden yang ditargetkan dalam penelitian ini ialah mahasiswa dari Prodi Akuntansi dari berbagai jenjang mulai dari jenjang D3 hingga S3, yang diketahui sedang berkuliah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai responden pada penelitian ini dikarenakan adanya pertimbangan dari beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh [Ferguson et al. \(2022\)](#), yang menyatakan bahwa mahasiswa bisnis (termasuk Akuntansi) sangat berpotensi untuk melakukan perilaku tidak etis. Menurut [Ferguson et al. \(2022\)](#) mahasiswa bisnis memiliki standar etika yang cukup rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa dari rumpun ilmu lainnya. Sehingga tidak mengherankan jika banyaknya lulusan dari ilmu bisnis yang melakukan perilaku tidak etis di tempat kerja ([Ferguson et al., 2022](#)). Adapun perilaku tidak etis yang dimaksud dapat berupa tindakan *academic dishonesty* seperti plagiasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan ialah survei, dengan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Adapun yang menjadi target responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa akuntansi dari berbagai jenjang, mulai dari D3 hingga S3, yang diketahui sedang berkuliah di berbagai perguruan tinggi yang berlokasi di Provinsi DIY. Mengapa Provinsi DIY? Selain dikarenakan cukup tingginya jumlah mahasiswa Akuntansi yang tersebar pada berbagai Perguruan Tinggi yang berlokasi di DIY, alasan lainnya ialah DIY termasuk menjadi lokasi bagi berbagai perguruan tinggi yang diketahui memiliki program studi Akuntansi untuk berbagai jenis jenjang, mulai dari jenjang D3, S1, S2 hingga S3. Kondisi ini tentunya akan selaras dengan target responden yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini.

Convenience sampling telah digunakan dalam penelitian ini sebagai metode untuk memilih sampel. Metode ini diterapkan guna menemukan setiap responden potensial yang memang bersedia untuk mengisi setiap pertanyaan pada kuesioner yang telah disiapkan dalam penelitian ini ([Sekaran, 2003](#); dan [Agustianti et al., 2022](#)).

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas 12 item pertanyaan. Detailnya ialah sebanyak 4 item pertanyaan untuk variabel intensi melakukan tindakan plagiasi, sebanyak 4 item pertanyaan untuk variabel perkembangan teknologi, dan sebanyak 4 item pertanyaan untuk variabel *unfair competition*. Adapun hasil dari pengumpulan data melalui kuesioner penelitian ini, nantinya akan diolah dengan aplikasi *smartPLS*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Intensi untuk melakukan tindakan plagiarisi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan variabel independen yang digunakan ialah sebanyak 2 variabel, antara lain ialah perkembangan teknologi dan *unfair competition*.

Penelitian ini menggunakan skala interval 1 sampai dengan 6, dalam rangka untuk mengukur setiap item pertanyaan yang tersaji pada kuesioner penelitian ini, dengan jawaban untuk skala 1 sampai dengan 3 yang artinya menunjukkan persepsi yang tidak setuju. Sedangkan untuk jawaban pada skala 4 sampai dengan 6 yang artinya menunjukkan persepsi yang setuju.

Plagiasi ialah tindakan curang yang disengaja dilakukan seseorang/pihak tertentu dalam rangka untuk mencuri maupun menyalin ide atas karya orang lain dan kemudian ide tersebut diakui sebagai miliknya, tanpa menyebutkan sumber asli atas ide yang disalin tersebut ([Santoso & Cahaya, 2018](#)). Selain itu, [Elshafei & Jahangir \(2020\)](#) turut menggambarkan bahwa plagiarisme tergolong sebagai tindakan *fraud*, karena pelakunya akan memperoleh keuntungan (*take credit*) atas mencuri ide/karya intelektual milik orang lain. Dalam rangka untuk menyusun item pertanyaan atas variabel ini, penelitian ini akan menggunakan referensi dari [Santoso & Cahaya \(2018\)](#). Total terdapat 4 item pertanyaan yang akan digunakan dan detailnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Menurut [Santoso & Cahaya \(2018\)](#) perkembangan teknologi saat ini sangat berpotensi untuk mendorong seseorang untuk semakin berani melakukan tindakan plagiarisme. Dorongan tersebut muncul karena lemahnya pengawasan (celah) atas setiap pengambilan informasi yang berasal dari internet atau yang memanfaatkan fitur teknologi lainnya. Dalam rangka untuk menyusun item-item pertanyaan atas variabel perkembangan teknologi, maka penelitian ini akan menggunakan referensi dari [Santoso & Cahaya \(2018\)](#) kembali. Total akan terdapat 4 item pertanyaan yang akan digunakan untuk mengukur variabel ini. Adapun detail mengenai item pertanyaan yang digunakan atas variabel ini dapat dilihat pada Tabel 1.

[Santoso & Cahaya \(2018\)](#) menjelaskan bahwa *unfair competition* dapat mendorong seseorang untuk melakukan *academic fraud*, ketika lingkungannya menganggap tindakan *fraud* tersebut lazim untuk dilakukan. Artinya *unfair competition* dapat menjadi alasan yang dapat memperkuat dan memotivasi seseorang untuk merasa tidak bersalah (rasionalisasi) jika melakukan suatu perilaku yang ilegal, seperti tindakan plagiarisi. Dalam rangka untuk mengukur berbagai item pertanyaan atas variabel *unfair competition*, maka penelitian ini kembali akan menggunakan referensi dari penelitian [Santoso & Cahaya \(2018\)](#). Total terdapat 4 item pertanyaan yang telah dipilih untuk mengukur variabel ini. Detailnya telah tersaji pada Tabel 1.

Variabel	Item Pertanyaan	Referensi
Intensi melakukan tindakan plagiasi	1 Plagiasi marak terjadi di kalangan mahasiswa dikarenakan mahasiswa lain tidak saling mengawasi dan bahkan tidak peduli.	Santoso & Cahaya (2018)
	2 Lemahnya pengawasan dari dosen maupun pengelola dari perguruan tinggi, membuat mahasiswa banyak melakukan tindakan plagiasi.	
	3 Tindakan plagiasi sulit untuk dideteksi atau dibuktikan sehingga mendorong mahasiswa berani melakukan plagiarisme.	
	4 Tingkat kepatuhan mahasiswa yang rendah atas peraturan pencegahan tindakan plagiasi di perguruan tinggi.	
Perkembangan Teknologi	1 Teknologi memberikan kemudahan bagi seseorang untuk mengakses banyak sumber informasi.	Santoso & Cahaya (2018)
	2 Informasi yang berasal dari internet adalah milik publik.	
	3 Tidak ada yang membatasi untuk menggunakan informasi yang berasal dari internet.	
	4 Informasi yang berasal dari internet banyak digunakan untuk membantu dalam proses pengerjaan tugas maupun penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa.	
Unfair Competition	1 Suatu kewajiban jika seseorang melakukan tindakan plagiasi dikarenakan tindakan tersebut banyak dan lazim dilakukan oleh orang lain.	Santoso & Cahaya (2018)
	2 Membenarkan untuk memanfaatkan teknologi dalam rangka untuk melakukan tindakan plagiasi.	
	3 Kecenderungan mahasiswa yang akan diam dan tidak peduli jika melihat/menyaksikan mahasiswa lain yang sedang melakukan tindakan plagiasi.	
	4 Mewajarkan tindakan plagiasi dalam rangka untuk memperoleh kinerja yang baik.	

Tabel 1.
Item
Pertanyaan
Kuesioner

Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diketahui akan dianalisis secara simultan menggunakan PLS (*partial least square*). Menurut [Hair Jr et al. \(2014\)](#) dan [Mehmetoglu \(2012\)](#) model PLS akan dianalisis dan diinterpretasikan melalui *inner* dan *outer model*. Lebih lanjut [Hair Jr et al. \(2014\)](#) juga menjelaskan bahwa melalui *inner* atau *outer model* nantinya dapat menggambarkan bagaimana hubungan antar setiap variabel dalam penelitian yang sudah dievaluasi.

Menurut [Latan & Ghozali \(2012\)](#) dalam *outer model* akan terdapat 2 tahapan pengujian yang akan dilakukan antara lain ialah pengujian validitas (baik validitas konvergen maupun diskriminan) dan pengujian reliabilitas. Sedangkan dalam *inner model*, pengujiannya terdiri atas uji *r-square* dan *path coefficient* serta uji signifikansi. Ringkasan detail mengenai bentuk pengujian atas *outer model* tersaji pada Tabel 2.

Tahapan	Pengukuran	Rule of Thumb	Referensi
Validitas konvergen	<i>Average variance expected</i> (AVE)	> 0,5	Chin (1998)
	Nilai <i>loading</i> setiap item	> 0,5	Chin (1998)
Validitas diskriminan	Analisis AVE	Nilai pangkat dua dari nilai AVE untuk setiap variabel harus lebih tinggi dari nilai korelasi terbesar antara variabel tersebut dengan variabel yang lain	Fornell & Larcker (1981)
Reliabilitas	<i>Composite reliability</i> (CR)	> 0,7	Chin (1998)

Tabel 2.
Pengujian
Outer Model

Setelah tahapan pengujian *outer model* selesai dilakukan, maka tahapan pengujian selanjutnya yang harus dilakukan ialah menguji *inner model*. Uji ini akan diawali dengan melihat hasil dari nilai *r-square*. Menurut [Latan & Ghozali \(2012\)](#) terdapat 3 jenis *rule of thumb* untuk menilai hasil dari pengujian *r-square*, antara lain: (1) apabila nilai *r-square* yang dihasilkan 0.67, artinya tergolong sebagai model yang kuat; (2) apabila nilai *r-square* yang dihasilkan 0.33, artinya tergolong sebagai model *moderate*; dan (3) apabila nilai *r-square* yang dihasilkan 0.10, artinya tergolong sebagai model yang lemah.

Setelah uji *r-square* selesai dilakukan, maka tahapan pengujian *inner model* selanjutnya ialah tahapan untuk membuktikan terbukti atau tidaknya hipotesis yang telah dibangun dalam penelitian ini. Untuk melakukan tersebut, maka uji *path coefficient* dan uji signifikansi akan dilakukan. [Latan & Ghozali \(2012\)](#) menjelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis pada suatu penelitian dapat dibagi menjadi beberapa kategori, menyesuaikan tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian tersebut. Suatu hipotesis akan disimpulkan terbukti berpengaruh signifikan apabila memiliki nilai *t-value* di atas 1.65 (jika *significance level* 10%); atau memiliki nilai *t-value* di atas 1.96 (jika *significance level* 5%); dan atau memiliki nilai *t-value* di atas dari 2.85 (jika *significance level* 1%) ([Latan & Ghozali, 2012](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi

Total kuesioner penelitian yang kemudian dinyatakan layak untuk diolah dan dianalisis dalam penelitian ini ialah sebanyak 257 kuesioner. 257 kuesioner tersebut diketahui telah diisi oleh mahasiswa Akuntansi dari berbagai jenjang pendidikan (D3 hingga S3) yang berasal dari 16 perguruan tinggi. Detailnya ialah mahasiswa Akuntansi yang berasal dari Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas PGRI Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YKPN, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), UPN "Veteran" Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA), Universitas Amikom Yogyakarta, Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA), Universitas Sanata Dharma, Universitas Aisyiyah Yogyakarta dan Universitas Janabadra.

Adapun detail mengenai informasi demografi atas responden pada penelitian ini, telah disajikan pada Tabel 3 berikut.

Kategori	Keterangan	Jumlah	%
Gender	Pria	62	24,1
	Wanita	195	75,9
Kelompok Umur	Kurang dari 20 tahun	65	25,3
	20+ sampai dengan 25 tahun	169	65,8
	25+ sampai dengan 30 tahun	14	5,4
	30+ sampai dengan 35 tahun	2	0,8
	Lebih dari 35 tahun	7	2,7
Jenjang pendidikan yang sedang ditempuh saat ini	Diploma atau yang sederajat	45	17,5
	Sarjana atau yang sederajat	181	70,4
	Master atau yang sederajat	23	9,0
	Doktor atau yang sederajat	8	3,1

Tabel 3.
Demografi Responden

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa perempuan dengan persentase sebesar 75,9% (195 mahasiswa). Sedangkan jika dilihat berdasarkan kelompok umur, mayoritas responden dari penelitian ini merupakan mahasiswa yang berumur lebih dari 20 sampai dengan 25 tahun, dengan jumlah persentase sebesar 65,8% atau sebanyak 169 mahasiswa.

Terakhir, jika dilihat dari jenjang pendidikan yang saat ini sedang ditempuh oleh responden dari penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa Akuntansi yang sedang berkuliah pada jenjang Sarjana (atau yang sederajat) merupakan responden dengan jumlah yang paling banyak (mayoritas) dalam penelitian ini, dengan jumlah responden ialah sebanyak 181 mahasiswa (persentase sebesar 70,4%).

Pengujian *Outer Model*

Outer model akan dilakukan melalui 2 tahapan utama, yaitu berupa pengujian validitas dan reliabilitas. Detail mengenai hasil evaluasi/pengujian dari *outer model* pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Variabel	Item	Loading	AVE
Perkembangan Teknologi (PT)	PT1	0.6920	0.6010
	PT2	0.8130	
	PT3	0.8490	
	PT4	0.7390	
<i>Unfair Competition</i> (UC)	UC1	0.7860	0.6490
	UC2	0.8340	
	UC3	0.7700	
	UC4	0.8290	
Intensi Melakukan Tindakan Plagiasi (TP)	TP1	0.6890	0.5320
	TP2	0.8080	
	TP3	0.7370	
	TP4	0.6760	

Tabel 4.
Nilai loading dan AVE

Tabel 5.
Nilai
Composite
Reliability (CR)
dan Korelasi
Antar Variabel

Variabel	CR	PT	TP	UC
Perkembangan Teknologi (PT)	0.7770	0.7760	0.0000	0.0000
Intensi Melakukan Tindakan Plagiasi (TP)	0.7100	0.4120	0.7290	0.0000
Unfair Competition (UC)	0.8240	0.2230	0.3370	0.8050

Catatan: Angka yang diberi format *bold* dan diagonal merupakan pangkat dua dari nilai AVE

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan pada penelitian ini, memiliki nilai *loading* lebih tinggi dari 0,5. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa semua variabel pada penelitian ini juga memiliki nilai AVE yang lebih besar/tinggi dari 0,5. Artinya berdasarkan data yang ditampilkan Tabel 4, dapat diyakini bahwa penelitian ini pada prinsipnya sudah memenuhi semua syarat atas pengujian validitas konvergen. Sementara itu, apabila mengacu pada data yang ditampilkan pada Tabel 5, diketahui pula bahwa semua nilai korelasi antara variabel dalam penelitian ini dengan variabel itu sendiri (angka yang *bold* dan diagonal pada Tabel 5) memiliki nilai yang paling tinggi, apabila dibandingkan dengan nilai korelasi variabel tersebut terhadap variabel lainnya. Maka dari itu, dapat diyakini bahwa penelitian ini telah berhasil memenuhi persyaratan dari uji validitas diskriminan.

Maka jika dilihat secara keseluruhan, merujuk pada data yang ditampilkan pada Tabel 4 dan Tabel 5, diyakini bahwa penelitian ini telah berhasil memenuhi berbagai syarat pada pengujian validitas, baik uji validitas konvergen maupun uji validitas diskriminan.

Terakhir akan dibahas mengenai hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini. Datanya tersaji pada Tabel 5, yang kemudian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat atas pengujian reliabilitas, karena semua variabel telah memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,7.

Pengujian *Inner Model*

Pengujian *inner model* akan dilakukan pada beberapa tahap. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6.
Nilai R-
Square, Path
Coefficient
dan
Signifikansinya

Hipotesis	Path	Path Coeff	t-value	Hasil/Ket	r-square
H1	PT -> TP	0.3540	5.4680	Didukung data	0.2330
H2	UC -> TP	0.2580	3.6670	Didukung data	

Melalui Tabel 6, didapati informasi bahwa nilai *r-square* atas penelitian ini ialah sebesar 0,2330. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel perkembangan teknologi dan *unfair competition* telah mempengaruhi variabel intensi mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiasi sebesar 23,30% saja. Adapun sisanya (sebesar 76,7%) akan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Selain itu, masih merujuk pada data yang disajikan pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini, telah memperoleh nilai *path coefficient* sebesar 0,3540, yang artinya positif. Selain itu, hipotesis pertama atas penelitian ini juga memperoleh nilai *t-value* yang melebihi dari 1,96 yaitu sebesar 5,4680. Artinya berdasarkan dari nilai *path coefficient* dan *t-value* yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini telah

didukung data. Maka dari itu, terbukti bahwa perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiasi.

463

Masih mengacu pada Tabel 6, dapat dilihat pula bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini memperoleh nilai *path coefficient* sebesar 0,2580, yang artinya juga positif. Kemudian, diketahui juga bahwa hipotesis kedua penelitian ini juga memperoleh nilai *t-value* sebesar 3,6670 (>1,96). Artinya, hipotesis kedua penelitian ini telah didukung oleh data. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa *unfair competition* terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiasi.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk menganalisis berbagai faktor potensial yang dapat mempengaruhi intensi seorang mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiasi. Adapun faktor yang di analisis ialah perkembangan teknologi dan *unfair competition*. Hasil dari pengujian statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah terbukti berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiasi. Selain itu, berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini, juga dibuktikan bahwa *unfair competition* berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa melakukan tindakan plagiasi.

Perkembangan Teknologi dan Intensi Mahasiswa Melakukan Tindakan Plagiasi

Teknologi pada prinsipnya akan memberikan banyak kemudahan bagi semua pihak, termasuk bagi para akademisi. Melalui teknologi, akademisi (termasuk para mahasiswa) dapat memperoleh berbagai informasi dengan cepat dan mudah. Namun, dari sekian keunggulan yang ditawarkan oleh teknologi tersebut, ternyata keberadaannya juga memberikan celah yang banyak dimanfaatkan berbagai pihak untuk melakukan berbagai kegiatan ilegal dan tidak etis, seperti mencuri atau mengklaim ide original orang lain. Menurut [Sayed & Lento \(2016\)](#) dan [Peytcheva-Forsyth et al. \(2018\)](#) keberadaan teknologi utamanya melalui perkembangan internet saat ini, ternyata dapat memberikan kemudahan bagi seseorang untuk menjadikan teknologi sebagai alat bantu yang praktis, untuk memperoleh informasi dengan mudah, cepat dan tak terbatas, hingga kemudian kondisi tersebut, ternyata juga dapat memotivasi mahasiswa untuk semakin berani melakukan tindakan *academic dishonesty* seperti plagiasi. Tujuannya tentu, pelaku ingin memperoleh kinerja atau nilai yang baik, namun enggan melakukan usaha yang sepadan dibalik perolehan kinerja tersebut. Kondisi ini kemudian semakin diperparah dengan adanya perkembangan teknologi di bidang *artificial intelligence* (AI) saat ini seperti aplikasi ChatGPT (Chatbot berbasis AI), yang ternyata dapat memberikan berbagai fasilitas kepada penggunanya untuk semakin mudah melakukan kecurangan, seperti digunakan untuk menghasilkan berbagai tulisan/esai akademik dalam waktu yang cepat dan instan, yang bahkan sulit untuk dideteksi apakah esai tersebut ditulis secara original oleh pelaku atau dihasilkan oleh bantuan ChatGPT ([CNN Indonesia, 2022](#)). Sehingga tidak mengherankan jika hasil dari penelitian ini turut membuktikan bahwa perkembangan teknologi (derivasi dari faktor kesempatan) memang memiliki pengaruh yang dapat semakin memotivasi mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiasi. Fakta ini ternyata juga sama dengan hasil yang ditunjukkan pada beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh [Davies & Howard \(2016\)](#), dan [Sayed & Lento \(2016\)](#), yang menunjukkan teknologi memiliki peran penting yang kemudian dapat memotivasi seseorang untuk semakin berani melakukan tindakan plagiasi. Bahkan [Sayed & Lento \(2016\)](#) turut menjelaskan bahwa plagiasi merupakan salah satu bentuk tindakan *academic dishonesty* yang jumlahnya semakin meningkat beberapa tahun terakhir sebagai akibat negatif dari adanya perkembangan teknologi. Maka dari itu, berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, harapannya hasil

tersebut dapat dimanfaatkan oleh berbagai institusi/lembaga pendidikan, utamanya perguruan tinggi untuk dapat menyusun kebijakan anti plagiasi yang lebih tepat di lingkungan lembaga tersebut, dengan mempertimbangkan dampak dari perkembangan teknologi dalam proses penyusunannya. Penyusun kebijakan tersebut dapat mempertimbangkan berbagai bentuk kebijakan untuk menutup setiap celah, yang biasanya mahasiswa gunakan untuk melakukan plagiasi dengan memanfaatkan teknologi. Selain itu, para pembuat kebijakan tersebut juga dapat memanfaatkan teknologi itu sendiri, dalam rangka untuk mencegah terjadinya tindakan plagiasi oleh mahasiswa. Merujuk informasi yang diperoleh dari [Tempo \(2023b\)](#), baru saja pada bulan Maret 2023 lalu, perusahaan penyedia jasa plagiarisme yaitu Turnitin, meluncurkan teknologi baru menggunakan *artificial intelligence* (AI) untuk mendeteksi berbagai karya tulis dan sejenisnya yang dihasilkan melalui peranti atau aplikasi penulisan berbasis AI seperti aplikasi ChatGPT, dengan tingkat kepercayaan mencapai 98% ([Tempo, 2023b](#)). Melalui perkembangan teknologi ini, tentunya diharapkan dapat menurunkan motivasi mahasiswa yang tertarik untuk melakukan tindakan plagiasi dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi ChatGPT.

Unfair Competition dan Intensi Mahasiswa Melakukan Tindakan Plagiasi

Unfair competition dalam penelitian ini didefinisikan sebagai bentuk/perilaku ilegal seperti tindakan plagiasi yang dilakukan oleh mahasiswa, karena adanya kelaziman dilingkungan mahasiswa tersebut untuk melakukan tindakan tersebut. Adanya kelaziman tersebut, yang kemudian mendorong mahasiswa semakin berani melakukan tindakan plagiasi. Si pelaku biasanya merasa tidak bersalah jika melakukan tindakan tersebut, karena tindakan tersebut dianggap benar dan boleh saja untuk dilakukan karena banyaknya mahasiswa lain yang turut melakukan perilaku yang serupa (bentuk dari rasionalisasi/pembenaran). Hal ini didukung oleh [Burke & Sanney \(2018\)](#). Bahkan di dalam penelitiannya tersebut, [Burke & Sanney \(2018\)](#) turut menyatakan mahasiswa yang tergolong pandai saja turut terdorong untuk melakukan plagiasi, dengan harapan agar tetap kompetitif dan mampu mempertahankan nilainya di kelas. Maka tak mengherankan jika hasil dari penelitian ini turut membuktikan bahwa *unfair competition* (derivasi dari faktor rasionalisasi) dapat menjadi salah satu faktor yang mampu memotivasi mahasiswa untuk semakin berani melakukan plagiasi. Hasil penelitian ini juga mirip dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh [Santoso & Cahaya \(2018\)](#). Sehingga, harapannya melalui hasil dari penelitian ini, para pengelola lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi harus menyadari bahwa perilaku *unfair competition* dapat menjadi faktor yang mampu memotivasi mahasiswa untuk semakin berani melakukan plagiasi. Sehingga, penting untuk dicatat bagi pengelola lembaga tersebut, untuk memberikan pengertian kepada mahasiswa (dapat melalui sosialisasi yang rutin), bahwa pada prinsipnya perilaku plagiasi merupakan tindakan yang salah, dan tidak boleh dilakukan. Sosialisasi tersebut dapat menjadi salah satu program penting bagi pengelola perguruan tinggi, utamanya yang bertugas untuk menjalankan kebijakan anti plagiasi pada lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, perlu diterapkannya pemberian *reward* bagi mahasiswa yang berani melaporkan adanya tindakan plagiasi yang terjadi di sekitarnya. Serta, peran dosen juga penting untuk turut mensosialisasikan kepada mahasiswa di kelasnya masing-masing untuk tidak melazimkan perilaku plagiasi. Bahkan mungkin di beberapa kasus, harus diterapkan hukuman yang berat, agar mahasiswa semakin enggan melakukan plagiasi dan menyadari bahwa perilaku tersebut tidak layak dan tidak lazim untuk dilakukan.

SIMPULAN

465

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari perkembangan teknologi dan *unfair competition* terhadap intensi mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiasi. Adapun responden dari penelitian ini ialah 257 mahasiswa Akuntansi, baik dari jenjang D3, S1, S2 dan S3 yang berkuliah di 16 perguruan tinggi yang berlokasi di Provinsi DIY.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perkembangan teknologi maupun *unfair competition* masing-masing telah terbukti berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiasi. Merujuk dari hasil penelitian ini, maka harapannya hasil dari penelitian ini kedepannya dapat menjadi salah satu rujukan penting, utamanya bagi para pembuat kebijakan di berbagai jenis instansi pendidikan (seperti instansi Perguruan Tinggi) dalam rangka untuk menyusun kebijakan anti plagiasi yang semakin efektif.

Para pembuat kebijakan anti plagiasi tersebut diharapkan dapat semakin waspada dan bijak dalam menghadapi dan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini, dalam rangka untuk menurunkan kasus plagiasi yang terjadi. Selain itu, para pembuat kebijakan maupun pengelola tersebut juga dituntut untuk senantiasa menciptakan lingkungan akademik yang kondusif. Artinya lingkungan dan budaya yang terbiasa “membenarkan” perilaku tidak etis seperti plagiasi harus segera dihilangkan.

Keterbatasan dari penelitian ini tidak dilakukan secara komprehensif kepada seluruh perguruan tinggi di Provinsi DIY yang memiliki prodi Akuntansi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, 257 responden dari penelitian ini hanya berasal dari 16 perguruan tinggi yang berlokasi di DIY. Mengingat cukup banyaknya perguruan tinggi di DIY yang memiliki Prodi Akuntansi (lebih dari 16 Perguruan Tinggi), maka kedepannya bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa, untuk memperluas cakupan asal responden. Artinya penelitian selanjutnya disarankan dapat memperoleh sampel responden dari seluruh perguruan tinggi di DIY yang memiliki Prodi Akuntansi. Hal ini dilakukan agar data dan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian tersebut, memang merepresentasikan secara keseluruhan mahasiswa Akuntansi yang sedang berkuliah di Provinsi DIY.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, F. I., Andriani, A. D., & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (N. P. Gatriyani & N. Mayasari (eds.)). CV Tohar Media.

Ahmed, K. (2018). Student Perceptions of Academic Dishonesty in A Private Middle Eastern University. *Higher Learning Research Communications*, 8(1), 16–29.

BBC Indonesia. (2017). *Dugaan Plagiarisme di UNJ: “Pelaku Ingin Naik Pangkat dan dipandang Tinggi.”* BBC Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41161834>

Billy, B., Andrianus, A., Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perpektif Fraud Diamon. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 11(2), 157–178. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1346>

JAA

6.3

Burke, D. D., & Sanney, K. J. (2018). Applying The Fraud Triangle to Higher Education: Ethical Implications. *Journal of Legal Studies Education*, 35(1), 5–43. <https://doi.org/10.1111/jlse.12068>

- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Method for Business Research* (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates Inc.
- CNN Indonesia. (2022). *Tanda Air, Cara Bedakan Tulisan ChatGPT dan Manusia demi Cegah Plagiat*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20221215134140-199-887804/tanda-air-cara-bedakan-tulisan-chatgpt-dan-manusia-demi-cegah-plagiat>
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. FreePress.
- Davies, L. J. P., & Howard, R. M. (2016). Plagiarism and The Internet: Fears, Facts, and Pedagogy. In *Handbook of Academic Integrity*. Springer Singapore.
- Dewi, A. K., Puspaningsih, A., & Hidayati, A. (2022). The Influence of Islamic Value and Fraud Diamond Factors on Academic Fraud: Empirical Study on Islamic University. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 6(2), 259–274. <https://doi.org/10.26740/aluqud.v6n2.p259-274>
- Elshafei, H. A., & Jahangir, T. M. (2020). Factors Affecting Plagiarism Among Students at Jazan University. *Bulletin of the National Research Center*, 44(71), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s42269-020-00313-z>
- Ferguson, S. L., Flostrand, A., Lam, J., & Leyland, P. (2022). Caught in A Vicious Cycle? Student Perceptions of Academic Dishonesty in the Business Classroom. *The International Journal of Management Education*, 20(3), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100677>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>
- Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 316–323. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p316>
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Herawaty, N., & Masbirorotni. (2022). The Impact of the Fraud Diamond Dimension, Religiosity, and Misuse of Information Technology on Student Academic Dishonesty. *Indonesian Research Journal in Education*, 6(2), 362–375. <https://doi.org/10.22437/irje.v6i2.20707>
- Ibegbulam, I. J., & Eze, J. U. (2015). Knowledge, Perception and Attitude of Nigerian Students to Plagiarism: A Case Study. *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) Journal*, 41(2), 120–128. <https://doi.org/10.1177/0340035215580278>
- Institut Teknologi Bandung. (2010). *Press Release Kasus Plagiarisme Mochammad Zuliansyah*. Institut Teknologi Bandung. <https://www.itb.ac.id/news/read/2811/home/press-release-kasus-plagiarisme-mochammad-zuliansyah>
- Khathayut, P., Walker-Gelaves, C., & Humle, S. (2022). Using The Theory of Planned Behaviour to Understand Thai Students' Conceptions of Plagiarism within Their Undergraduate Programmes in Higher Education. *Study in Higher Education*, 47(2), 294–

411. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1750584>

467

King, M. R. (2023). A Conversation on Artificial Intelligence, Chatbots, and Plagiarism in Higher Education. *Cellular and Molecular Bioengineering*, 16(1), 1–2. <https://doi.org/10.1007/s12195-022-00754-8>

Kompas. (2021). *Kampus Ini Tak Luluskan Mahasiswa Plagiat Tugas, Bangun Integritas Akademik*. Kompas. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/09/22/163804371/kampus-ini-tak-luluskan-mahasiswa-plagiat-tugas-bangun-integritas-akademik?page=all>

Latan, H., & Ghozali, I. (2012). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3* (P. P. Harto (ed.)). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mehmetoglu, M. (2012). Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling for Tourism Research. *Advances in Hospitality and Leisure*, Emerald Group Publishing Limited, Bingley, pp. 43-61. [https://doi.org/10.1108/S1745-3542\(2012\)0000008007](https://doi.org/10.1108/S1745-3542(2012)0000008007)

Melati, I. N., Wilopo, R., & Hapsari, I. (2018). Analysis of the Effect of Fraud Triangle Dimensions, Self-Efficacy, and Religiosity on Academic Fraud in Accounting Students. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 189–203. <https://dx.doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1536>

Meo, S. A., & Talha, M. (2019). Turnitin: Is It A Text Matching or Plagiarism Detection Tool? *Saudi Journal of Anesthesia*, 13(1), 48–51. https://doi.org/10.4103/sja.SJA_772_18

News Okezone. (2014). *Sederet Kasus Plagiarisme di Kampus*. News Okezone. <https://news.okezone.com/read/2014/02/25/373/946214/sederet-kasus-plagiarisme-di-kampus>

Peytcheva-Forsyth, R., Aleksieva, L., & Yovkova, B. (2018). The Impact of Technology on Cheating and Plagiarism in The Assessment – The Teachers’ and Students’ Perspectives. *Proceedings of the 44th International Conference on Applications of Mathematics in Engineering and Economics*. <https://doi.org/10.1063/1.5082055>

Prasetyo, I., & Handayani, N. S. (2019). Prokrastinasi Akademik dan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 22–30. <http://dx.doi.org/10.35760/psi.2019.v12i1.1913>

Santoso, A., & Cahaya, F. R. (2018). Factors Influencing Plagiarism by Accounting Lectures. *Accounting Education*, 28(4), 401–425. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1523736>

Sayed, N., & Lento, C. (2016). The Impact of Technology on Academic Dishonesty: Perspectives From Accounting Faculty. *The Accounting Educators’ Journal*, 65–87. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2655615>

Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (4th ed.). John Wiley & Sons.

Serhan, O. Al, Houjeir, R., & Aldhaheri, M. (2022). Academic Dishonesty and the Fraud Diamond: A Study on Attitudes of UAE Undergraduate Business Students During the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Learning, Teaching, and Educational Research*, 21(10), 88–108. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.5>

JAA
6.3

Tempo. (2023a). *Menulis Karya Ilmiah Pakai Platform AI ChatGPT Berpotensi Kena Plagiarisme*. Tempo. <https://tekno.tempo.co/read/1704845/menulis-karya-ilmiah-pakai-platform-ai-chatgpt-berpotensi-kena-plagiarisme>

Tempo. (2023b). *Turnitin Rilis Teknologi AI Deteksi Tulisan ChatGPT di Kalangan Siswa*. Tempo.

<https://tekno.tempo.co/read/1712042/turnitin-rilis-teknologi-ai-deteksi-tulisan-chatgpt-di-kalangan-siswa>

VOA News. (2018). *Some Students Not Well-Schooled About Plagiarism*. Voa News. <https://www.voanews.com/a/international-students-who-plagiarize-may-not-understand-the-issue/4506202.html>

Wolfe, D., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.